

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA (DPK), BOPO, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK SWASTA NASIONAL PERIODE 2011-2015

**Desti Damayanti dan
Nicodemus Simu**

ABSTRAK

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Di dalam fungsinya sebagai *financial intermediaries*, bank diwajibkan dapat mempertahankan aspek likuiditas untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih serta dapat memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Objek dari penelitian ini adalah bank-bank umum swasta nasional yang termasuk kedalam kategror BUKU 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dari masing-masing bank. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA). Sementara itu, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA)

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian diseluruh negara, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam upaya pembangunan ekonomi untuk menuju terciptanya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka peran perbankan nasional merupakan salah satu sektor yang diharapkan dandapat berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional. Penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat 3 yang berbunyi “Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi”. Sesuai dengan pasal 2 ayat (3) tentang tingkat kesehatan bank secara konsolidasi cakupan tingkat penilaian kesehatan bank meliputi unsur-unsur Profil risiko (*Risk-Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan permodalan (*Capital*).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan kinerja bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan menghasilkan informasi akuntansi serta memberikan gambaran tentang kondisi waktu tertentu dan informasi lainnya yang berkaitan dengan bank dan tingkat kesehatan keuangannya. Rasio keuangan bank merupakan alat analisis keuangan bank yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan informasi akuntansi secara relevan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan bank itu sendiri. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen prestasi perusahaan yang digunakan mengukur kinerja perusahaan dimasa lalu dan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga pada penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Ada beberapa rasio yang berpengaruh terhadap kinerja bank, diantaranya yaitu BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dan juga DPK (Dana Pihak Ketiga). Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio BOPO merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROA. Menurut Veithzal (2007:722) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh dengan mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien dalam menjalankan kegitannya. Salah satu untuk mengukur likuidas bank adalah dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir 2012:319). LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi Intermediasi, tingkat kesehatan bank, dan likuiditas suatu bank. Sehingga, semakin tinggi tingkat LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menjalankan kreditnya secara efektif), dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank akan meningkat pula. Salah satu untuk

meningkatkan jumlah kredit yaitu dengan cara menghimpun dana masyarakat sebanyak-banyaknya. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk dapat menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud bisa bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat. Dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. Semakin tinggi tingkat dana pihak ketiga, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap profitabilitas, dana pihak ketiga, tingkat efisiensi, kecukupan modal dan likuiditas bank adalah sebagai berikut : pertama, berdasarkan informasi yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tgl 24/2/2016 per akhir desember 2015 dari ke 4 kelompok bank berdasarkan modal inti Rp 5 Triliun hingga Rp 30 Triliun, kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) 3 mengalami penurunan laba setelah pajak yang paling dalam yaitu sebesar 33,09%. laba bersih yang didapat sebesar Rp 23,40 Triliun menjadi Rp 15,71 Triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban bunga sebesar 9,94% *year on year* (y-o-y) dari Rp129,56 triliun menjadi Rp142,44 triliun dan beban operasional selain beban bunga naik sebesar 31,80% dari Rp86,42 triliun menjadi Rp113,91 triliun. Berdasarkan research gap diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba yang dilihat dari rasio keuangan pada bank swasta bank BUKU 3. Kedua, perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang rentan dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan putar kembali keberbagai macam bentuk seperti kredit ataupun bentuk investasi lainnya yang dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan khususnya pada fluktuasi laba. Ketiga, karena penulis menemukan banyak perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antar variabel tersebut. Pada saat ini, rasio keuangan masih menjadi perhatian yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh dana pihak ketiga, tingkat efisiensi, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank dengan proksi DPK, BOPO, CAR dan LDR.

Berdasarkan dari research gap dan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel yang sama tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan penulis akan meneliti lebih jauh mengenai **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BOPO, CAR, DAN LDR TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*)?
2. Apakah terdapat pengaruh dari BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*)?
3. Apakah terdapat pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap kinerja

- keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*)?
4. Apakah terdapat pengaruh dari LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk memperkuat ketahanan dan daya saing perbankan, maka Bank Indonesia menerbitkan kebijakan pengaturan kegiatan usaha dan perluasan jaringan kantor bank berdasarkan modal inti. Bank Indonesia mengklasifikasikan kegiatan usaha bank umum dalam empat kategori, jumlah modal inti ini akan menentukan posisi bank sebagai bank umum dalam melaksanakan kegiatan usaha (BUKU). Semakin tinggi modal inti atau tingkat buku yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin luas cakupan produk dan aktivitas yang dapat dilakukan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012, kegiatan usaha bank diklasifikasikan berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh bank tersebut antara lain:

- a. BUKU 1, Bank dengan modal inti kurang dari Rp1 Triliun;
- b. BUKU 2, Bank dengan modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun;
- c. BUKU 3, Bank dengan modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun; dan
- d. BUKU 4, Bank dengan modal inti di atas Rp30 Triliun.

Kinerja keuangan bank

Kinerja merupakan hal yang penting dan harus dicapai oleh perusahaan karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan

yang telah ditetapkan manajemen. Demikian juga halnya dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Basran

Desfian, 2005).

Return On Asset (ROA)

Menurut Bambang Sudiyatno (2010:126) *Return On Asset* atau ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan melalui total asset yang bersangkutan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar

pula kinerja perbankan karena return yang didapat perusahaan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (simpanan) yang disebutkan dalam UU perbankan RI No 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya

dari sumber dana ini. Menurut UU Perbankan No 10 Tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.
- Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.
- Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati sebelumnya tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau biasa disebut (BOPO). Rasio biaya operasi terhadap Pendapatan operasional sering disebut rasio efisiensi yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = 90\%$. Apabila rasio BOPO melebihi 90% atau mendekati 100% maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh ktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri maupun dana-dana yang bersumber dari luar bank, seperti dana yang berasal dari masyarakat, pinjaman atau utang, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2009: 22). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Slamet Riadi (2006:195) “LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh masyarakat melalui bank”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* pada dasarnya merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor. 17/11/PBI/2015 LDR yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia adalah berkisar 78% - 92%. Berikut pernghitung LDR:

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA). Sesuai dengan penjelasan teoritis, maka ada lima hipotesis yang akan dikembangkan dalam peneliitian ini, kelima hipotesis tersebut adalah :

- H1 : DPK berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional
- H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional
- H3 : CAR berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional
- H4 : LDR berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong kausatif . Penelitian ini berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Bursa

Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan dalam industri perbankan sebagai populasi dan sampelnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *www.idx.co.id*, Iktisar laporan keuangan dari masing-masing perusahaan dan Bank Indonesia (BI) *www.bi.go.id*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling, yaitu sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximu	Sum	Mean	Std.
ROA	50	,16	4,7	98,4	1,969	,9655
DPK	50	35618000,00	1	5	0	5
BOP	50	71,7	1,79E	4,40E	8,7924E	3,86184E
O	50	0	8	9	7	7

Sumber data : data sekunder yang diolah

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) dari bank umum swasta periode 2011-2015 adalah sebesar 1,9690%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah Bank Permata sebesar 0,16%, sementara perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) sebesar 4,71%. Jika dibandingkan antara nilai mean dengan jumlah data dibawah dan/ atau diatas nilai mean maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki nilai ROA \leq nilai mean ROA sebanyak 31 data dan nilai ROA \geq nilai mean ROA sebanyak 19 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dari 10 perusahaan periode 2011-2015 lebih banyak perusahaan yang nilai ROA masih dibawah nilai mean. Hal itu berarti perusahaan masih belum mampu menjalankan kegiatannya dengan baik karena *return* yang didapat masih cenderung kecil.

Rata-rata jumlah Dana pihak ketiga diatas (DPK) dari bank umum swasta periode 2011-2015 adalah sebesar Rp 87.924.254,00. Perusahaan yang memiliki jumlah DPK terendah adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasioanl (BTPN) sebesar Rp 35.618.000,00 sementara perusahaan yang memiliki jumlah DPK terbesar adalah Bank CIMB Niaga sebesar Rp 178.533.077,00. Jika dibandingkan antara nilai mean dengan jumlah data dibawah dan/ atau diatas nilai mean maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki jumlah DPK \leq nilai mean DPK sebanyak 29 data nilai DPK \geq nilai mean DPK sebanyak 11 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dari 10 perusahaan periode 2011- 2015 lebih banyak perusahaan yang memiliki jumlah DPK lebih sedikit dibandingkan dengan nilai mean diatas.

Rata-rata nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum swasta periode 2011-2015 adalah sebesar 83,0680%. Perusahaan yang memiliki nilai BOPO

terendah adalah Bank CIMB Niaga sebesar 71,70% sementara perusahaan yang memiliki nilai BOPO tertinggi adalah Bank Permata sebesar 98,86%. Jika dibandingkan antara nilai mean dengan jumlah data dibawah dan/ atau diatas nilai mean maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki nilai BOPO \leq nilai mean BOPO sebanyak 30 data dan nilai BOPO \geq nilai mean BOPO sebanyak 20 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dari 10 perusahaan periode 2011-2015 lebih banyak perusahaan yang mengefisiensi biaya operasionalnya. Rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum swasta periode 2011-2015 adalah sebesar 16,4830%. Perusahaan yang memiliki nilai CAR terendah adalah Bank Maybank (Bank International Indonesia) sebesar 11,83%, sementara bank yang memiliki nilai CAR tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) sebesar 23,80%. Jika dibandingkan antara nilai mean dengan jumlah data dibawah dan/ atau diatas nilai mean maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki nilai CAR \leq nilai mean CAR sebanyak 19 data dan nilai CAR \geq nilai mean CAR sebanyak 21 data dan masih diatas nilai minimum yang distandarkan oleh BI yaitu 8%.

Rata-rata nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada bank umum swasta periode 2011-2015 adalah sebesar 87,7518%. Perusahaan yang memiliki nilai LDR terendah adalah Bank Mega sebesar 52,39% sementara perusahaan yang memiliki nilai LDR tertinggi adalah Bank Danamon sebesar 100,70%. Jika dibandingkan antara nilai mean dengan jumlah data dibawah dan/ atau diatas nilai mean maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki nilai LDR \leq nilai mean LDR sebanyak 20 data dan nilai LDR \geq nilai mean LDR sebanyak 30 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dari 10 perusahaan periode 2011-2015 lebih banyak perusahaan yang menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Hal itu dapat dilihat dengan membandingkan dengan nilai mean dengan data yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah menyalurkan dananya kepada masyarakat sudah berjalan baik.

Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik data yang diteliti telah memenuhi unsur-unsur tersebut. Dimana data yang diteliti berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedasitas. Sehingga analisis dapat di lanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji F (goodness of fit), uji T dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan ROA sebagai variabel dependen dan DPK, BOPO, CAR serta LDR sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,282	1,375		6,751	,000
DPK	-3,229E-9	,000	-,129	-1,404	,167
BOPO	-,101	,012	-,686	-8,327	,000
CAR`	,090	,027	,279	3,321	,002
LDR	-,001	,008	-,015	-,164	,870

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui persamaan yang terbentuk adalah sebagai berikut: $ROA = 9,282 - 3.229.000.000 DPK - 1,01 BOPO + 0,90 CAR - 0,01 LDR$ Besarnya nilai konstanta adalah sebesar 9,282, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (DPK,BOPO,CAR dan LDR) tidak ada maka besarnya nilai ROA yang diperoleh adalah sebesar 9,282. Besarnya koefisien DPK sebesar - 3.229.000.000, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara DPK dengan ROA. Apabila nilai ROA semakin besar maka nilai DPK akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Besarnya koefisien BOPO adalah sebesar - 0,101, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara BOPO dengan ROA, apabila nilai BOPO semakin kecil maka nilai ROA yang dihasilkan akan semakin besar. Besarnya koefisien CAR adalah sebesar 0,090, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara CAR dengan ROA, semakin besar nilai koefisien CAR maka nilai ROA yang dihasilkan pun akan semakin besar. Besarnya koefisien LDR adalah sebesar - 0,001, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara LDR dengan ROA, maka semakin kecil nilai LDR akan meningkatkan nilai ROA begitu pula sebaliknya.

Uji F (goodness of fit)

Tabel 4

Hasil Uji Statistik F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,700	4	8,425	31,640	,000 ^a
Residual	11,982	45	,266		
Total	45,682	49			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data : data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Hasil Uji F diatas menunjukkan variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini tercermin dari nilai F hitung sebesar 31,640 sementara nilai pada F tabel sebesar 2,56 ($F_{hitung} > F_{Tabel}$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) artinya H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, BOPO, CAR dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ROA. Maka dapat disimpulkan model ini layak untuk dijadikan sebagai fungsi prediksi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan unntuk mengukur seberapa jauh kemampua model dalam menerangkan variasi variabel indepeden. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
dimen 1 sion0	,859 ^a	.738	,714		,51602

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CAR, DPK

b. Sumber data : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,714. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap ROA adalah sebesar 71.40% sedangkan sisanya 28.60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan bilai t_{tabel} dan t_{hitung} atau dengan melihat nilai signifikansi t (*sig-t*).

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,167 ($0,167 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA (H_0 diterima dan H_1 ditolak) . **Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) di tolak.**

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. **Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.**

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (H_0 ditolak dan H_1 diterima). **Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.**

Hipotesis 4 dalam penelitian keempat ini adalah LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,870 ($0,870 > 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (H_0 diterima dan H_1 ditolak). **Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Arah koefisien bertanda negatif hal ini berarti berlawanan dengan yang telah dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun bank tetapi jika tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami penurunan pada profitabilitas. Hal itu disebabkan karena, semakin kecil penyaluran kredit dan semakin besar dana yang dihimpun akan menyebabkan bank tidak mampu untuk menutupi biaya bunga yang harus dibayar kepada nasabah yang menempatkan dananya.

Pengaruh tidak signifikan juga dapat terjadi karena turunnya kepercayaan masyarakat pada beberapa hal. Antara lain, suku bunga simpanan yang semakin rendah, dan diberlakukannya Undang- undang praktik pencucian uang yang lebih ketat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Karena dengan meningkatnya DPK, maka kredit yang disalurkan pun akan lebih besar dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) artinya semakin tinggi rasio BOPO maka bank belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat menurunnya profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan bank dalam menghasilkan laba semakin tinggi. Rasio BOPO menunjukkan bahwa manajemen bank umum telah mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kadek Ayu Krisna Dewi (2014) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar ROA yang dihasilkan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno dan Sudiro (2010). Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan analisis data yang digunakan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Ayu Widowati (2015) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rata-rata LDR bank umum BUKU 3 dari tahun 2011 -2015 berkisar 87,7518 % menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank sudah berjalan dengan baik karena masih masuk kedalam standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar 78 % - 92 %. Walaupun dilihat dari rata-rata LDR dari tahun 2011-2015 sudah termasuk dalam kategori standar Bank Indonesia tetapi masih terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, disisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit. Jika dilihat dari data laporan keuangan, seperti halnya PT. BANK MEGA menyalurkan dananya masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berada diangka 52,39 %. Hal ini didasari karena Bank Mega terlalu berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah dan tercermin dari rasio Non Performing Loan (NPL) yang cenderung kecil. Rasio LDR dan NPL yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum berjalan secara maksimal, dan sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA juga dapat dilihat dari kualitas kredit yang diberikan, karena semakin besar kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula resiko yang dihasilkan. Kredit bermasalah merupakan ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan hutang kepada pihak bank.

Kredit bermasalah dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank. Dimana dengan adanya kredit bermasalah, maka pendapatan operasional berupa bunga tidak diperoleh sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan berbagai pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai negatif mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai DPK akan menyebabkan penurunan nilai ROA.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai negatif mengandung arti bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan menyebabkan semakin rendahnya nilai ROA. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka akan menyebabkan semakin tingginya nilai ROA pada perusahaan tersebut.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai positif mengandung arti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan oleh bank maka semakin tinggi pula ROA pada bank tersebut.
4. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, koefisien regresi bernilai negatif mengandung arti bahwa semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka kemungkinan

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian yang masih terbatas yaitu hanya bank swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk kedalam Bank BUKU 3 sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun terakhir
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel sebagai prediktor profitabilitas. Masih terdapat beberapa variabel lain yang belum digunakan sebagai faktor pengaruh tingkat profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Desfian, Basran. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Dewi, Kadek Ayu Krisna, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh CAR, LDR, dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011*. Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 02. No.1

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 Pasal 2 Ayat 3 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Setiawan, Budi. 2015. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 2. No.2. Hal :125-137.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 1 Mei 2004

Tan Sau Eng. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank International dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1 No.3

Undang - undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Veithzal, Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Widowati, Sari Ayu. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 4 No. 6

www.bi.go.id

www.kinerjabank.com

<http://theorymethod.blogspot.co.id/2015/12/uji-goodness-of-fit-uji.html>